

Pelatihan Dasar Menjadi Organisi Bagi OMK Paroki St. Matias Rasul Tofa Minat Keyboard

**Agustinus R. A. Elu^{1*}, Paskalis Romanus Langgu¹, Katharina Kojaing¹,
Flora Ceunfin¹, Melkior Kian¹, Maria K. A. C. S. D. Tukan¹**

*¹ Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Katolik Widya Mandira Kupang*

**Correspondent Email: elureno9@gmail.com*

Article History:

Received: 01-10-2024; Received in Revised: 11-11-2024; Accepted: 02-12-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v8i1.2944>

Abstrak

Dalam dunia musik organisi memiliki peran yang sangat penting. Organisi adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam memainkan alat musik keyboard atau organ. Orang Muda Katolik dalam wilayah Paroki St. Matias Rasul Tofa masih kekurangan organisi serta kemampuan dalam mengiringi musik liturgi. Tujuan melaksanakan pelatihan dasar menjadi organisi yaitu untuk memberikan pengetahuan serta kemampuan memainkan alat musik keyboard dalam mengiringi nyanyian liturgi pada perayaan ekaristi. Metode yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu pendampingan pelatihan, ceramah dan praktik yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan dengan jumlah peserta sebanyak 5 orang. Pendampingan dilakukan agar para peserta lebih percaya diri. Pendampingan dan ceramah memberikan motivasi kepada peserta dalam meningkatkan kemampuan serta talenta yang mereka miliki. Melalui metode pengajaran baik secara lisan, teori maupun praktik dinilai cukup berhasil, karena para peserta dapat menerapkan teknik iringan melodi akord dan bass pada lagu dengan baik. Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) sangat mengharapkan kepada pihak gereja St. Matias Rasul Tofa agar dapat memberikan ruang kepada peserta yang memiliki kemampuan dalam memainkan alat musik keyboard untuk selalu terlibat dalam mengiringi nyanyian liturgi pada perayaan ekaristi di gereja.

Kata Kunci: Organisi, pelatihan, liturgi gereja katolik.

Abstract

In the world of music, organists have a very important role. An organist is someone who has the ability to play a keyboard or organ instruments. Catholic youth in the parish of St. Matthias the Apostle Tofa are still lacking organists and the ability to accompany liturgical music. The purpose of carrying out basic training to be organists is to provide knowledge and the ability to play keyboard instruments in accompanying liturgical singing at eucharistic celebrations. The method carried out in this training is training assistance, lectures, and practices which are carried out for six meetings with a total of 5 participants. The assistance was carried out so that the participants were more confident. Mentoring and lectures provide motivation to participants in improving their abilities and talents. Through teaching methods both orally, theory, and practice are considered quite successful because the participants can apply chord and bass melodic accompaniment techniques to songs well. The PKM (Service to Society) team really hopes that the church of St. Matthias the Apostle can provide space for participants who have the ability to play keyboard

instruments to always be involved in accompanying liturgical singing at the eucharistic celebration in the church.

Key Word: Organist, training, liturgy of the Catholic church.

1. Pendahuluan

Menjadi organis dalam gereja katolik khususnya dalam mengiringi nyanyian liturgi pada perayaan ekaristi merupakan peran yang sangat penting. Dalam gereja katolik liturgi merupakan kegiatan ibadat atau doa kristiani (Martasudjita, 2011). Musik merupakan sebuah gagasan yang diungkapkan melalui bunyi (Bertus et al., 2023). Musik juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam ibadah gereja yang merupakan satu kesatuan yang utuh salah satunya ialah musik liturgi gereja (Snae et al., 2023). Musik dalam perayaan liturgi bertujuan untuk membangkitkan emosi, menenangkan pikiran dan ketenangan dalam berdoa (Manik et al., 2024). Musik liturgi juga mempunyai peran yang penting dan menjadi bagian yang utuh dalam perayaan liturgi gereja (Mendrofa, 2024).

Organis dalam hal ini berfungsi sebagai pengiring yang dapat memberikan suasana hikmad dalam perayaan ekaristi dimana seorang organis berperan penting di dalamnya. Dalam gereja atau pada perayaan ekaristi musik bukan hanya untuk memuliakan Tuhan tetapi sebagai ungkapan penghayatan iman umat (Purba & Kumala, 2022). Seorang organis berperan untuk mengiringi kelompok paduan suara yang menyanyikan lagu liturgi (SJ & Paul Widyawan, 2011). Organis dalam kamus musik adalah pemain organ atau seseorang yang memiliki kemampuan dalam memainkan alat musik organ atau keyboard (Prier, 2018). Menjadi seorang organis tentunya harus memiliki pengetahuan dasar tentang teori musik (Ruben et al., 2019).

Alat musik yang digunakan ialah alat musik keyboard, keyboard merupakan alat musik yang sering digunakan dalam gereja, hal ini dikarenakan keyboard merupakan alat musik yang praktis, terjangkau dan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh alat musik lainnya (Saputra, 2021). Beberapa orang muda di Gereja St. Matias Rasul memiliki bakat dalam memainkan alat musik keyboard, akan tetapi sebagian besar hanya bisa mengiringi lagu-lagu tertentu saja seperti lagu pop, daerah dan sebagainya. Beberapa orang muda memiliki kesulitan dalam mengiringi nyanyian liturgi dimana suara yang digunakan ialah dengan menggunakan organ.

Dalam perayaan ekaristi organis memiliki peran yang sangat penting, perayaan ekaristi musik memberikan suasana yang hikmad sehingga dapat mempengaruhi jiwa dan memberikan ketenangan bagi umat yang mengikuti perayaan tersebut (Bakok, 2013). Selain mengiringi suatu paduan suara, organis juga berperan mengiringi jawaban-jawaban umat pada tata perayaan tersebut, sehingga menjadi seorang organis tentunya memiliki pengetahuan tentang teori

musik terkait dengan, melodi, ritme, akord, dan bas. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa terdapat beberapa orang muda dalam wilayah Paroki St. Matias Rasul yang memiliki keterampilan dalam memainkan alat musik keyboard, namun keterampilan yang dimiliki yaitu kemampuan dalam memainkan melodi dan akord-akord sederhana. Hal ini menjadi sulit karena kurangnya pengetahuan dalam musik liturgi gereja katolik.

Orang muda katolik merupakan penerus gereja yang dapat menjadi bagian dalam kegiatan-kegiatan gereja baik itu sebagai pengurus gereja, paduan suara maupun organis pada perayaan liturgi gereja katolik. Keterlibatan orang muda katolik masih sangat kurang dalam keterlibatan sebagai pengiring (Septian & Saraswati, 2020). Untuk menjadi organis seseorang juga harus memiliki kemampuan dalam membaca notasi pengetahuan tentang akord-akord mayor maupun minor serta memiliki kemampuan dalam membidik sebuah nada maupun akor. Paroki St. Matias Rasul saat ini memiliki satu alat musik keyboard, namun gereja saat ini masih membutuhkan organis dalam mengiringi liturgi.

Dilihat dari masalah yang dihadapi oleh peserta maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) akan pembelajaran dengan memberikan pelatihan dalam mengiringi nyanyian liturgi. Tim (PkM) juga akan memberikan teori-teori dasar dalam mengiringi liturgi serta teknik-teknik dasar sebagai pola untuk mengiringi Liturgi baik itu lagu Ordinarium maupun Proprium. Tim Pengabdian Masyarakat akan melakukan pendampingan secara mandiri maupun kelompok dalam hal ini ialah menerapkan melodi dan akord pada tangan kanan dan bas pada tangan kiri.

2. Metode

Metode yang digunakan yaitu pendampingan pelatihan dan ceramah kepada peserta Orang Muda Katolik Paroki St. Matias Rasul Tofa. Ceramah adalah suatu bentuk penyajian secara lisan (Saputra, 2021). Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi serta pemahaman tentang teknik dasar dalam mengiringi musik liturgi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui wawancara dengan Pastor paroki dan para peserta PkM, melakukan observasi, dan dokumentasi selama kegiatan pelatihan berlangsung. Pendampingan pelatihan ini dilakukan selama 6 kali pertemuan yang dilaksanakan pada sore hari pukul 16.00-18.00. Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini berjumlah 5 peserta antara lain 2 peserta laki-laki dan 3 peserta perempuan dengan kemampuan dasar yang sudah dimiliki yaitu dapat memainkan melodi dan akord-akord sederhana pada alat musik keyboard. Dari hasil yang didapat maka Tim PkM memberikan materi yang diberikan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan para peserta, dimulai dengan teknik penjarian tangga nada D dan Trinada D, melodi akor dan bass. Lagu yang digunakan sebagai model untuk menerapkan teknik tersebut ialah lagu "Tuhan kasihanilah kami".

Tabel 1. Jadwal latihan dan evaluasi bersama para peserta

No	Aktivitas	Tanggal
1	Tim Pengabdian Masyarakat Menyusun materi yang akan diberikan kepada peserta	12 Februari 2023
2	Bertemu dengan pastor paroki untuk menentukan waktu kegiatan latihan	04 April 2023
3	Pertemuan Pertama, Memberikan materi tentang musik liturgi, iringan musik liturgi sederhana, perkenalan dengan para peserta serta melihat kemampuan dasar yang sudah dimiliki oleh peserta	02 Juni 2023
4	Pertemuan ke dua, Latihan Tangga nada Do = D dan Trinada Do = D. Dilanjutkan dengan evaluasi bersama	09 Juni 2023
5	Pertemuan Ke tiga, Latihan dasar tentang melodi akord dan bass. Dilanjutkan dengan evaluasi bersama	16 Juni 2023
6	Pertemuan ke empat, latihan penerapan melodi akord dan bass pada lagu “Tuhan Kasihanilah kami”. Dilanjutkan dengan evaluasi bersama	23 Juni 2023
7	Pertemuan ke lima, latihan menerapkan teknik melodi akord dan bass ke lagu-lagu yang disiapkan oleh peserta. Dilanjutkan dengan evaluasi bersama	30 Juni 2023
8	Pertemuan ke enam, memainkan lagu dengan menerapkan melodi akord. Dilanjutkan dengan evaluasi bersama	07 Juli 2023

Metode yang dilakukan dalam proses latihan ialah ceramah dan latihan praktik yang didampingi oleh para peserta Tim Pengabdian Masyarakat. Pelatihan ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan yang dilaksanakan di wilayah Paroki St. Matias Rasul Tofa. Pada akhir setiap pertemuan dilakukan evaluasi, ini dilakukan agar para peserta dapat mengetahui setiap kekurangan dan kelemahan yang dimiliki dan dapat dilatih lebih giat lagi secara mandiri dalam meningkatkan kemampuan serta pengetahuan dalam memainkan musik liturgi. Penerapan teknik melodi akord dan bass sangat penting dalam mengiringi lagu-lagu liturgi dan peserta dapat menerapkan teknik tersebut bukan hanya pada lagu Tuhan kasihanilah Kami tetapi juga lagu-lagu lainnya yang bernuansa liturgi katolik.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Proses Pembelajaran Teknik Melodi Akord dan Bass

Akord merupakan perpaduan nada yang dibunyikan secara bersama-sama, akord terdiri dari tiga buah nada yaitu Root, Ters dan kwint sehingga menghasilkan bunyi yang harmonis (Prier, 2018). Akord berperan penting dalam sebuah iringan baik dalam komposisi maupun ilmu harmoni. Seorang organis harus memiliki pengetahuan tentang akord.

Pada tahap ini para peserta diberikan materi tentang melodi akor dan bass serta teknik-teknik dasar yang digunakan sebagai iringan dalam mengiringi musik liturgi. Melodi adalah bagian utama dari sebuah lagu, melodi menyebabkan kesan “rasa” dan juga ritme dari lagu (Mack, 2015), sehingga pada tahapan ini peserta terlebih dahulu harus menguasai melodi utama dari lagu tersebut. Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengiringi nyanyian gereja katolik, dimana teknik yang diajarkan menjadi bahan dasar untuk mengiringi lagu-lagu pujian dengan menggunakan alat musik keyboard.

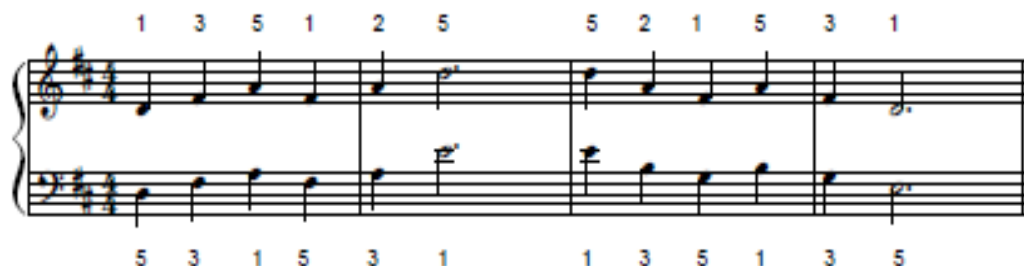
Tangga nada adalah susunan dari nada-nada pokok (Ruben et al., 2019). Pada pertemuan ini peserta diajarkan teknik penjarian dengan tangga nada Do = D dan trinada Do = D sesuai dengan simbol jari pada partitur. Ini sebagai langkah awal agar orang muda minat keyboard dalam hal ini menjadi organis dapat menemukan cara untuk melenturkan jari mereka sehingga tidak kaku dan lancar dalam menempatkan jari serta memainkan melodi akor dan bass. Memahami penempatan jari berdasarkan simbol jari yang telah ditentukan dapat memudahkan peserta dalam memainkan melodi, akord maupun bass dengan mudah (Panggabea, 2020). Teknik ini sangat penting dilatih oleh pemula guna untuk kelancaran dalam mengiri lagu nantinya.



Gambar 1. Penjarian Tangga nada D

Pada tahapan ini peserta diharapkan mampu menguasai melodi lagu tersebut dengan baik, ini menjadi langkah awal sebelum menerapkan melodi akord pada lagu. Pada pertemuan ini peserta mengalami kesulitan karna belum terbiasa dengan memainkan tangga nada dan trinada sesuai pola jari yang ditentukan. Dalam proses pendampingan peserta dilatih dengan tempo yang lambat serta diberikan pemahaman agar dapat dilatih secara mandiri. Kesulitan tersebut bersifat wajar karna peserta melakukan latihan secara mandiri tanpa pendampingan atau privat.

Latihan ini di pelajari selama 2 kali pertemuan agar mereka dapat menguasai tangga nada dan trinada secara baik dan benar. Latihan ini dilakukan agar penempatan jari ketika memainkan melodi dan akord tidak mengalami kesulitan saat mengiringi lagu dan bertujuan untuk kelenturan jari dalam menekan tuts pada alat musik keyboard.



Gambar 2. Penjarian Trinada D



Gambar 3. Latihan memainkan tangga nada dan trinada

Latihan trinada dan tangga nada merupakan langkah awal untuk latihan melodi dan akord secara bersamaan pada tangan kanan. Setelah para peserta menguasai teknik tersebut mereka diberikan etude untuk melatih melodi dan akord yang telah disusun oleh pemateri. Dalam proses latihan masing-masing peserta memiliki kesulitan dan kendala yang berbeda-beda, sehingga diperlukan perhatian khusus dari para pemateri atau pelatih untuk lebih memperhatikan setiap kesalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh para peserta. Pada umumnya peserta kesulitan ketika memainkan melodi dan akord secara bersamaan sehingga ini membutuhkan keseriusan dan ketekunan untuk terus berlatih.



Gambar 4. Latihan melodi akord dan bass

2) Penerapan Melodi Akor dan bass ke dalam lagu Liturgi

Pada tahapan ini peserta diberikan pemahaman tentang akord dalam ilmu harmoni. Harmoni merupakan salah satu cabang yang mempelajari tentang susunan akord (Kaestri & Widodo, 2021). Harmoni sangat penting untuk diketahui oleh setiap organis dalam mengiringi liturgi sehingga yang harus diketahui ialah akord pada lagu yang akan dimainkan. Setelah menguasai teknik dasar sebagai langkah awal untuk memainkan melodi akord dan bass peserta langsung diberikan teks lagu “Tuhan kasihanilah Kami” yang dinyanyikan dalam perayaan ekaristi.

Gambar 5. Partitur Iringan Melodi Akord dan Bass pada lagu Tuhan Kasihanilah Kami

Dalam sebuah proses latihan tentunya para peserta mengalami berbagai kesulitan dalam menerapkan melodi akord dan bass secara bersamaan, ini bersifat

wajar karena para peserta masih dalam proses belajar. Sebelum memainkan iringan tersebut, hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu ialah menganalisa melodi lagu yang akan dimainkan serta progresi akord pada lagu tersebut. Langkah pertama yaitu penguasaan melodi lagu kemudian akord yang diterapkan pada melodi tersebut, kedua yaitu bass pada tangan kiri yang disesuaikan dengan progresi akord pada lagu yang akan dimainkan. Langkah terakhir yaitu menggabungkan tangan kanan dan kiri secara bersamaan dengan tempo lambat.

Hasil akhir dari latihan ini memberikan kemajuan yang baik karena peserta mampu memainkan lagu Tuhan kasihanilah kami dengan baik, dimana peserta mampu menerapkan teknik melodi akord dan bass pada alat musik keyboard. Ini menjadi langkah awal bagi peserta untuk dapat meningkatkan kemampuan yang telah dipelajari selama 6 kali pertemuan dan diharapkan kepada peserta agar dapat menerapkan teknik tersebut pada lagu liturgi lainnya.

4. Kesimpulan

Orang Muda Katolik dalam wilayah Paroki St. Matias Rasul Tofa merupakan generasi penerus gereja yang harus dipersiapkan yaitu sebagai organis dalam perayaan liturgi gereja katolik. Pelatihan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama enam kali pertemuan untuk melatih orang muda menjadi organis gereja. Dari hasil pelatihan ini peserta memiliki kemajuan yang baik dan dapat mengiringi lagu “Tuhan Kasihanilah Kami” sebagai lagu model untuk menerapkan teknik melodi akord sebagai iringan musik liturgi pada alat musik keyboard. Para peserta juga dapat menguasai iringan melodi akord dan bass dengan cukup baik walaupun dalam proses terdapat kendala-kendala tertentu yang dialami oleh para peserta dengan keinginan dan motivasi yang baik oleh para peserta OMK dapat menguasai teknik tersebut dengan baik dan dapat diterapkan pada lagu yang dimainkan. Dalam proses pendampingan peserta juga dapat memahami secara teori tentang musik liturgi dan teknik iringan serta unsur-unsur musik dengan baik. Diharapkan kepada para peserta agar teknik dan pengetahuan yang sudah diberikan dapat diterapkan pada lagu-lagu liturgi lainnya dan dapat dikembangkan secara mandiri.

5. Daftar Pustaka

- Bakok, Y. D. B. (2013). Musik Liturgi Inkulturatif di Gereja Ganjuran Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 14(1). <https://doi.org/10.24821/resital.v14i1.392>
- Bertus, A. Y., Pasaribu, R. M., & Kaestri, V. Y. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Pada Instrumen Keyboard Tingkat Dasar Di Sanggar Seni Notoyudan. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni ...*, 17(2), 395–402. <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/view/10815%0Ahttps://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/download/10815/3305>

- Kaestri, V. Y., & Widodo, T. W. (2021). Konstruksi Aransemen Bagimu Negeri Melalui Penerapan Ilmu Harmoni dan Kontrapung Dasar. *Promusika*, 9(1), 27–38. <https://doi.org/10.24821/promusika.v1i1.5776>
- Mack, D. (2015). *Ilmu Melodi*. Percetakan Rejeki Yogyakarta.
- Manik, E., Bulolo, Y., Sihomping, T., Kogilambal, & Surbakti, T. (2024). Pendampingan Dan Pelatihan Tentang Pengenalan Dasar-Dasar Musik “Keyboard” Kepada Remaja Gereja Pentakosta Indonesia Pardomuan Nauli Tanah Jawa. *Journal Abdimas Maduna*, 3(2), 44–51. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.292>
- Martasudjita, E. (2011). *Liturgi “pengantar untuk studi dan praksis liturgi.”* PT Kanisius.
- Mendrofa, F. (2024). Peran Musik Liturgi Menurut Sacrosantum Concilium No.112-121 dalam Perayaan Ekaristi. *Grenek Music Journal*, 13(1), 25. <https://doi.org/10.24114/grenek.v13i1.52804>
- Panggabean, A. (2020). Pelatihan Musik dan Organ Gereja HKBP di Humbang Habinsaran Siborong-Borong. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13-28.
- Prier, K.-E. (2018). *Kamus Musik*. Percetakan Rejeki Yogyakarta.
- Purba, E. D., & Kumala, I. P. (2022). Implementasi Musik Liturgi pada Tim Musik dan Song Leader dalam Ibadah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 5(2), 84–97. <https://doi.org/10.37368/tonika.v5i2.477>
- Ruben, H., Edu, F., & Sihotang, S. (2019). Pelatihan Peningkatan Bermain Musik Keyboard dan Drum Pemuda Gereja Bethel Indonesia Aek Natolu. *Pneumata*, 1(1), 1–7.
- Saputra, S. (2021). Pendampingan dan Pelatihan Tentang Dasar-Dasar Musik “Keyboard” Kepada Remaja di Desa Sumur Mas di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1037-1043.
- Septian, M., & Saraswati, D. (2020). Partisipasi Aktif OMK dalam Mengembangkan Inkulturasi Musik Liturgi di Gereja Santa Maria Assumpta Pakem Yogyakarta. *Invensi*, 5(1), 37–49.
- SJ, K. P., & Paul Widyawan. (2011). *Roda Musik Liturgi*. Percetakan Rejeki Yogyakarta.
- Snae, P., Arnold, V. J., Liem, E. Y., & Sonbai, J. (2023). Pembelajaran Keyboard Dengan Pola Irian Harmoni Manual Pada Jemaat Syalom Raeliu Klasis Sabu Barat Dan Raijua. *Tambur : Journal of Music Creation, Study and Performance*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.52960/jt.v3i1.189>